

**PANDANGAN HAMKA TENTANG BUNUH DIRI DALAM AL-
QUR'AN: ANALISIS TEMATIK TAFSIR AL-AZHAR**



Skripsi

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh:

NADHILA SYAVIRA

NIM. 211920

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
2025**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadhila Syavira
NIM : 211920
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 20 Juni 2025
Yang menyatakan



Nadhila Svavira
NIM. 211920



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Pandangan Hamka Tentang Bunuh Diri dalam Al-Qur'an: Analisis Tematik Tafsir Al-Azhar

Nama : Nadhila Syavira

Nim : 211920

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 11 Juli 2025

Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Fajar Tresna Utama, M.A.
NIP. 199008012019031010

Sekretaris

Islamiyah, M.Ag
NIP. 198902012019032011

Penguji I

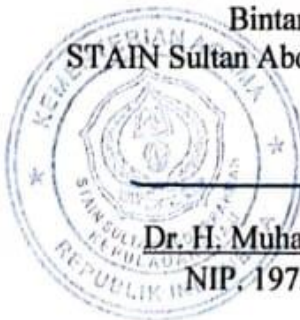
Dian Rahmawati, S. Th.I., M.A.
NIP. 198607032019032007

Penguji II

Dr. Nahrin Ajmain, M.A.
NIP. 198704238720191009

Bintan, 11 Juli 2025

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,



Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag.
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610
Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhila Syavira

NIM : 211920

Program studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Judul Skripsi : Pesan Moral dalam Drama Kore: *Tomorrow* (Studi Tematik Ayat Bunuh Diri) Perspektif Hamka Tafsir Al-Azhar

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Islamiyah, M.Ag
NIP.198902012019032011

Bintan,
Pembimbing II

Maisarotil Husna, M.Ag
NIP.19909162019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan

Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

STAIN Sultan Abdurrahman

Kepulauan Riau

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan hubungan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang berjudul *Pesan Moral dalam Drama Korea: Tomorrow (Studi Tematik Ayat Bunuh Diri) Perspektif Hamka Tafsir Al-Azhar*

Yang ditulis oleh

Nama : Nadhila Syavira

NIM : 211920

Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diujikan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Islamiyah, M.Ag

NIP.198902012019032011

Bintan....

Pembimbing II

Maisarotil Husna, M.Ag

NIP.199009162019032026

ABSTRAK

Nadhila Syavira, 2025, 211920, Pandangan Hamka Tentang Bunuh Diri dalam Al-Qur'an: Analisis Tematik Tafsir Al-Azhar. Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Latar belakang penelitian ini adalah tingginya angka bunuh diri yang terjadi dalam masyarakat modern, termasuk di kalangan umat Islam, yang menunjukkan lemahnya ketahanan mental dan spiritual. Dalam Islam, tindakan bunuh diri merupakan perbuatan yang dilarang secara tegas oleh Al-Qur'an karena bertentangan dengan nilai-nilai kehidupan dan keimanan. Salah satu ulama besar Indonesia, Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah atau Hamka, dalam karyanya *Tafsir Al-Azhar*, memberikan penafsiran mendalam terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan larangan bunuh diri, terutama QS. An-Nisa ayat 29, QS. Al-Isra ayat 33 dan QS Al-Baqarah 54. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggali lebih dalam bagaimana pandangan Hamka terhadap ayat-ayat tersebut serta relevansinya dalam konteks kehidupan masyarakat saat ini. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi: bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat bunuh diri dalam *Tafsir Al-Azhar*, dan bagaimana relevansi penafsirannya terhadap persoalan bunuh diri dalam kehidupan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna yang disampaikan Hamka terhadap ayat-ayat tersebut dan menemukan kontribusi pemikirannya dalam memberikan solusi atas persoalan mental dan spiritual yang melanda umat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), yang bersumber dari Tafsir Al-Azhar sebagai rujukan utama serta didukung oleh literatur lain yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan dianalisis dengan menggunakan metode analisis tematik sebagaimana yang dirumuskan oleh Abu Hayy al-Farmawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hamka memaknai bunuh diri sebagai bentuk keputusan dan kezaliman terhadap diri sendiri. Dalam penafsirannya, Hamka menekankan pentingnya keteguhan iman dan hubungan spiritual yang kuat dengan Allah sebagai pencegah dari tindakan bunuh diri. Ia menyebut bahwa manusia yang kehilangan arah hidupnya, karena jiwanya kosong dari zikir dan petunjuk Allah, rentan jatuh dalam keputusan. (2) Relevansi penafsiran Hamka dalam konteks modern sangat kuat karena pendekatan beliau bersifat kontekstual dan humanis. Hamka menyoroti pentingnya menjaga kesehatan jiwa dengan pendekatan religius, menjadikan Al-Qur'an sebagai penenang batin dan solusi dari tekanan hidup. Pandangannya mampu memberikan inspirasi spiritual dan rujukan moral bagi para pendakwah, konselor keagamaan, maupun masyarakat umum dalam menghadapi isu kesehatan mental.

Kata Kunci: Tafsir Al-Azhar, Hamka, Bunuh Diri, Tematik, Ayat Al-Qur'an.

ABSTRACT

Nadhila Syavira, 2025, 211920, Moral Messages in Korean Drama: Tomorrow (A Thematic Study of Suicide Verses). Al-Qur'an and Tafsir Science Study Program, STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

The background of this study lies in the alarming rate of suicide in modern society, including among Muslims, which reflects a weakening of mental and spiritual resilience. In Islam, suicide is explicitly prohibited by the Qur'an as it contradicts the values of life and faith. One of Indonesia's prominent scholars, Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka), provides profound interpretations of verses related to the prohibition of suicide in his work Tafsir Al-Azhar, particularly focusing on Surah An-Nisa (4:29), Surah Al-Isra (17:33) and surah Al-Baqarah (2: 54). This research aims to explore Hamka's interpretation of these verses and examine their relevance to contemporary issues of suicide. The central questions addressed are: how does Hamka interpret the Qur'anic verses on suicide in Tafsir Al-Azhar, and how relevant are his interpretations in addressing the problem of suicide in modern life

.This study employs a qualitative method using a library research approach, with Tafsir Al-Azhar as the primary source and supported by other relevant literature. Data collection was conducted through documentation and analyzed using thematic analysis as formulated by Abu Hayy al-Farmawi.

The findings indicate that: (1) Hamka views suicide as an act of despair and injustice against oneself. He emphasizes the significance of strong faith and spiritual connection with God as protective factors against suicidal tendencies. According to Hamka, individuals whose lives lack remembrance of God (dhikr) and divine guidance are more prone to hopelessness. (2) Hamka's interpretations are highly relevant to the modern context due to his contextual and humanistic approach. He highlights the importance of maintaining mental well-being through religious means, advocating the Qur'an as a source of inner peace and a solution to life's pressures. His perspectives offer spiritual inspiration and moral guidance for preachers, religious counselors, and the wider community in addressing mental health challenges.

Keywords: *Tafsir Al-Azhar, Hamka, Suicide, Thematic Interpretation, Qur'anic Verses.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987
Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te

ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A

ـَ	Kasrah	I	I
ـِ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَيْلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أ...إ...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...و	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuзу
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- مِنَ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.¹

¹ Mentri Agama, Mentri Pendidikan, Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Transliterasi Arab Latin*, (Republik Indonesia: Kementrian Indonesia, 1987)

KATA PENGANTAR

Segala puji kita haturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah menciptakan manusia beserta isi di dalamnya. Telah memberikan nikmat iman, umur, kesehatan, serta nikmat ilmu yang tiada tara. Sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pandangan Hamka Tentang Bunuh Diri dalam Al-Qur’an: Analisis Tematik Tafsir Al-Azhar”***. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, bimbingan, serta motivasi dari berbagai pihak. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, dengan segala hormat dan dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Faisal, M.Ag. selaku Ketua STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau sekaligus Dosen Penasihat Akademik, yang telah memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Islamiyah, M.Ag. selaku Pembimbing I, yang senantiasa membimbing, *mensupport* penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Maisarotil Husna, M.Ag. selaku Pembimbing II, yang senantiasa *mensupport* penulis, memberikan masukan, bimbingan dan saran dalam pembahasan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muhammad Lazim, Lc. M.A selaku Kepala Prodi, Ibu Dian Rahmawati, S.Th.I,MA Selaku dosen Pembimbing Akademik, serta dosen-dosen *Homebase* IAT, yang telah memberikan ilmunya selama penulis menjalankan perkuliahan.
5. Kedua orangtua tercinta, ayahanda Alm Muhammad Zai dan ibunda Asiah, hormat penulis kepada beliau berdua yang selalu mendo’akan dan *mensupport* penulis dari masuknya ke dunia perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada segenap Civitas STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, para dosen yang selama masa kuliah telah mengajarkan ilmunya kepada penulis

dengan penuh keikhlasan, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah Strata Satu di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

7. Teman-teman seperjuangan IAT dan lainnya, yang senantiasa mengingatkan dan membangkitkan semangat agar segera menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalas apa yang telah mereka berikan, semoga Allah SWT yang akan membalas serta mencatat kebaikan mereka sebagai amal kebaikan. Di samping itu, penulis juga menyadari bahwa apa yang penulis kerjakan tentu jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar adanya masukan-masukan sehingga penulis bisa menjadikan pelajaran nantinya. Semoga apa yang penulis kerjakan bisa bermanfaat bagi penulis dan bagi masyarakat umum lainnya. Aamiin.

Bintan, Juni 2025
Penulis

Nadhila Syavira
NIM. 211920

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar”

(Q.S Ar-Rum: 60)²

“Kala hidup terasa gelap, aku menemukan terang bukan pada jawaban manusia, tapi pada firman-Nya.”

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu.

Lebarkan lagi rasa sabar itu.

Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan.

Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.

Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”.

(Boy Chandra)

“Di balik setiap diam ada jeritan yang tak terdengar, semoga tulisan ini

menjadi suara bagi yang tak mampu untuk berkataa.

² Al-Qur`an, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*

PERSEMBAHAN

Pertama saya ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat berupa kesehatan, kekuatan, dan inspirasi yang sangat banyak dalam proses penyelesaian skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan sebagai bukti semangat usahaku serta cinta dan kasih sayangku kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan kepada:

1. Pertama, penulis ingin mengucapkan terima kasih, kepada cinta pertama penulis, sosok laki-laki yang begitu kuat . Meski telah berbeda dunia, dia adalah ayah (Alm Muhammad Zai) yang sangat berarti bagi penulis, sosok yang raganya tak lagi mampu di dekap, suara yang mustahil untuk kembali terdengar. Ayah, kata terima kasih ini sebenarnya tidak cukup untuk mewakili perjuangan dan pengorbanan ayah dalam membesarkan penulis meski hanya sampai di usia 19 tahun, namun penulis sadar, meski tanpa ayah, penulis tetap harus menunaikan janji untuk menyelesaikan perjalanan ini. Ayah adalah kebanggaan disetiap cerita penulis, bangga pernah menjadi anak yang walaupun tak bisa punya waktu bersama yang lebih lama.
2. Kemudian penulis juga ingin berterima kasih kepada perempuan yang sangat cantik dan tangguh, perempuan yang mampu bertahan menjadi satu-satunya rumah bagi penulis, perempuan yang tidak mengenal rasa lelah, perempuan yang merawat dan menjaga penulis setelah tiadanya ayah, dia adalah Ibu (Asiah), entah berapa tetes air mata yang jatuh di atas sajadah dalam melangitkan nama penulis dalam merayu tuhan hingga penulis sampai di titik ini. Keringatnya adalah anugerah dan tegurannya adalah cinta. Tolong bertahan ya bu, temani anak bungsu mu ini menggapai mimpinya. Meski terkadang semesta tak selalu memberikan hadiah yang indah dengan mudah, tapi anak bungsu mu ini dengan langkah yang masih tertatih dengan sungguh mencoba menuntaskan harapan ibu.

3. Orang-orang yang paling spesial dan tidak kalah penting, yaitu saudara kandung penulis: Abang Johan, Kak Mita, Kak Uty, Kakak ipar penulis Via, serta Abang ipar penulis Faizal. Yang turut memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada penulis. Tak lupa empat keponakan penulis yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan karya ini.
4. Sahabat-sahabat tercinta, Rahma Dewi Hasibuan dan Shofiana, terimakasih atas *support*, semangat, kekeluargaan dan kebersamaan yang selalu menemani penulis dari awal menjadi Mahasiswi hingga di titik ini. Terimakasih sudah menjadi tempat cerita disaat penulis tidak ada tempat untuk keluh kesah. *See u on top guys, love you all.*
5. Teman-teman KKN Desa Sawang Laut Tahun 2024, dan seluruh teman seperjuangan IAT angkatan 2021. Terimakasih atas sebuah pengalaman, perjuangan, kekeluargaan yang diberikan. Sukses terus *guys*....
6. Kepada Thendy Razaldy, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan penulis, sudah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini. Menjadi *support system* penulis. Meluangkan waktu untuk mencari materi dalam penulisan ini, mendukung, menghibur dan memberikan apresiasi serta memberi semangat untuk tidak menyerah dan sabar menghadapi penulis.
7. Terakhir, penulis persembahkan karya ini untuk Nadhila Syavira, iya saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan, menahan lelah yang tak terlihat, menyeka air mata dalam diam dan tetap pilih melangkah meski sempat ingin menyerah. Yang selalu belajar dari gagal, bangkit dari jatuh dan terus berjalan. Terimakasih karena tidak memilih menyerah walaupun prosesnya tak mudah. Berbahagialah dimanapun berada. Dhila perjalananmu masih panjang, akan ada rintangan dan proses yang akan dihadapi kedepannya. Apapun kelebihan dan kekuranganmu mari rayakan, apresiasi dan menerima diri sendiri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xvii
MOTTO	xviii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	8
F. Kajian Terdahulu.....	10
G. Kerangka Teori.....	13
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	19
BAB II: BIOGRAFI.....	21
A. Biografi Hamka.....	21
1. Profil Buya Hamka.....	21
2. Latar Belakang Pendidikan Buya Hamka	21
3. Karya-karya Buya Hamka.....	23
B. Profil Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	25
1. Latar Belakang Penulisan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	25
2. Sistematika Penulisan <i>Tafsir Al-Azhar</i>	28
3. Metode dan Corak Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	29
4. Keistimewaan Kitab <i>Tafsir Al-Azhar</i>	32

BAB III: LANDASAN TEORI	34
A. Studi Tematik (<i>Maudhu'i</i>).....	34
1. Pengertian Tematik.....	34
2. Sejarah dan Perkembangan	35
3. Langkah-langkah Penelitian Tafsir Tematik.....	38
4. Urgensi Tafsir Tematik	39
B. Bunuh Diri	24
1. Pengertian Bunuh Diri.....	42
2. Dampak Bunuh Diri	44
3. Kiat-kiat Menghindari Bunuh Diri.....	45
 BAB IV: ANALISIS PEMBAHASAN	 56
A. Penafsiran Tafsir Al-Azhar Terhadap Ayat Bunuh Diri	56
B. Analisis Penulis Terhadap Penafsiran Hamka	80
C. Relevansi Penafsiran Hamka Mengenai Ayat Bunuh Diri dalam Konteks Kehidupan Modern	81
 BAB V: PENUTUP	 84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
 DAFTAR PUSTAKA.....	 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hidup adalah anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Setiap manusia memiliki hak untuk mempertahankan hidupnya demi memenuhi kebutuhannya di dunia ini. Namun demikian, waktu kematian setiap manusia telah ditetapkan sejak zaman azali (sejak masa yang tak terhingga). Ketetapan atau takdir ini tidak dapat dimajukan ataupun ditunda oleh siapapun, kecuali oleh Allah semata.

Namun di era sekarang ini, masyarakat dibuat bingung dengan kehidupan yang dijalaninya. Berbagai macam permasalahan dapat membuat seseorang sulit untuk bertahan hidup. Jadi, bagi mereka yang tidak mampu menanggung beban dan permasalahan hidupnya, bunuh diri menjadi pilihan terakhir.

Oleh karena itu, mereka kehilangan harapan dan tidak mau berpikir panjang tentang cara terbaik menyelesaikan masalah. Padahal, mengakhiri hidup akan menambah masalah baru bagi keluarga dan lingkungan. Mereka mengira semua masalah akan terselesaikan jika mereka bunuh diri. Padahal, kematian adalah dimensi lain dari proses kehidupan setelah berada di dunia ini, yaitu alam barzah.³

³Ninik Sunarti, *Tesis "Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, Status Sosial Ekonomi Dan Ide Bunuh Diri (Studi Kasus Di Kota Surakarta)."* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hlm.1-4

Masalah bunuh diri menjadi salah satu isu global yang mengkhawatirkan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat bahwa setiap tahun lebih dari 700.000 orang mengakhiri hidupnya, menjadikan bunuh diri sebagai salah satu penyebab kematian utama secara global. Korea Selatan merupakan salah satu negara dengan tingkat bunuh diri tertinggi di dunia, terutama di kalangan dewasa, lansia bahkan remaja.⁴

Belakangan ini kasus bunuh diri semakin marak di kalangan masyarakat. Tingkat kasus bunuh diri di Indonesia relatif lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Sedangkan Korea Selatan menjadi negara dengan angka kasus bunuh diri tertinggi. Korea Selatan menempati peringkat pertama di kalangan negara-negara maju dengan angka bunuh diri terbanyak pada 2022, mencapai 13.000 orang, berdasarkan data 24,1 dari setiap 100.000 orang yang melakukan tindakan tersebut. Tindakan bunuh diri di Korea Selatan lebih banyak laki-laki dibanding perempuan.⁵

Bunuh diri adalah tindakan yang keji, di dalam islam orang yang melakukan tindakan tersebut dianggap melanggar fitrah yang telah ditetapkan oleh Allah SWT kepadanya bahkan dianggap kafir. Penelitian Nock dan Kesler pada jurnal *Developmental and Clinical Psychology* mengatakan, fenomena bunuh diri sering terjadi pada remaja. Tindakan melukai diri sendiri lebih umum terjadi pada remaja perempuan, sementara

⁴ WHO, *Suicide Worldwide in 2019*, (Geneva: World Health Organization, 2021), hlm.7

⁵ Suci Sekarwati, “Top 3 Dunia, Angka Bunuh Diri di Korea Selatan Tertinggi Diantara Negara Maju”, <https://dunia.tempo.co/read/1837497/top-3-dunia-angka-bunuh-diri-di-korea-selatan-teringgi-di-antara-negara-maju> . Diakses pada tanggal: 23 Maret 2024

remaja laki-laki cenderung lebih berhasil dalam usaha bunuh diri dibandingkan dengan upaya melukai diri.⁶

Tindakan bunuh diri terjadi karena adanya pemikiran tentang bunuh diri, upaya bunuh diri dan tindakan bunuh diri itu sendiri. Ini merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait pada titik tertentu dalam kehidupan seseorang. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku bunuh diri meliputi depresi, gangguan mental, kondisi medis, penyalahgunaan alkohol, keputusan, stres hidup, kondisi ekonomi, penggunaan zat, dan karakteristik individu. Setiap orang memiliki karakter dan pola pikir, perasaan dan perilaku yang unik, yang mungkin muncul saat menghadapi situasi stres atau ketika tindakan memiliki konsekuensi serius.⁷

Banyak hal yang memicu terjadinya insiden bunuh diri, bisa dari kondisi *psikis* maupun kejiwaannya. Seseorang yang merasa putus asa mengalami sejumlah emosi yang bisa membuatnya merasa cemas, mudah tersinggung, gelisah, kehilangan semangat dan merasa sedih. Hal ini dapat mengarah pada depresi akut, suatu kondisi mental di mana seseorang mengalami gejala yang memengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka.⁸

⁶ Jeli Pratiwi dan Anna Undarwati, "Suicide Ideation Pada Remaja Di Kota Semarang", *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, Vol. 01 (2014), hlm. 25., DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/dcp/article/view/4445>

⁷ Florencia Irena Mulyana, dkk, "Perbedaan Suicide Ideation Pada Remaja Ditinjau Dari Big Five Personality Traits", *Jurnal Experientia*, Vol. 09 (2021), 52., DOI: <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/2905>

⁸ Kementerian Agama RI, *Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2016), hlm. 83

وَأَذَانَعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَا بَاجًا نَبِيهِ وَأَذَانَسَهُ الشَّرُّ كَانَ يُؤْتَسَا

Artinya: “Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia, niscaya dia berpaling dan menjauhkan diri dengan sombong; dan apabila dia ditimpa kesusahan, niscaya dia berputus asa.” (QS. Al-Isra' (17): 83).⁹

Dalam kitab Tafsir Al-Azhar Hamka menjelaskan bahwa:

”Orang yang mengabaikan dirinya sendiri dengan membiarkan jiwanya tenggelam dalam kegelapan dan tidak mau merawat jiwa mereka dengan Al-Qur'an adalah bentuk kezaliman terhadap diri sendiri. Putus asa bisa terjadi karena jiwa manusia tidak terbiasa untuk selalu berhubungan dengan Allah. Ini merupakan tanda dari penyakit jiwa yang timbul ketika jiwa manusia kosong dari zikir kepada Allah”.

Oleh karena itu, penting bagi manusia untuk selalu menjaga kesehatan jiwanya dengan Al-Qur'an, yang merupakan obat utama bagi jiwa yang sakit, agar mereka bisa tetap bersyukur dan sabar.¹⁰

Salah satu ulama besar Indonesia yang memberikan perhatian khusus terhadap persoalan kehidupan dan keimanan adalah Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka). Dalam karya monumentalnya, Tafsir Al-Azhar, Hamka banyak mengulas nilai-nilai spiritual yang berkaitan erat dengan kondisi batin manusia. Menariknya, dalam suatu kesempatan, Hamka pernah mengisahkan bahwa ia nyaris melakukan tindakan bunuh diri ketika dihadapkan pada tekanan batin yang sangat berat. Namun, pengalaman batin tersebut justru memperkuat keyakinannya akan pentingnya iman dan keteguhan hati dalam menghadapi ujian hidup.¹¹

⁹ Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 283

¹⁰ Abdul Malik Karim Abdullah, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LDT, 2003), hlm. 4108.

¹¹ Abdul Malik Karim Amrullah, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2022), hlm. xvi

Fakta bahwa seorang tokoh sebesar Hamka pun pernah berada di ambang keputusan menunjukkan bahwa masalah mental dan spiritual bisa menimpa siapa saja. Namun yang membedakan adalah bagaimana seseorang menyikapinya. Hamka tidak tenggelam dalam keputusan, melainkan bangkit dengan perenungan mendalam, lalu menjadikannya bahan kontemplasi dan penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang menguatkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tema ini dalam sebuah penelitian yang berjudul: **“PANDANGAN HAMKA TENTANG BUNUH DIRI DALAM AL-QUR'AN: ANALISIS TEMATIK TAFSIR AL-AZHAR”**.

Dengan demikian penelitian ini mencoba menggali pandangan Hamka tentang bunuh diri sebagaimana termuat dalam Tafsir Al-Azhar, dengan pendekatan analisis tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan. Dengan memahami penafsiran Hamka dan latar belakang pengalaman pribadinya, diharapkan kita dapat menemukan pendekatan spiritual dan psikologis yang khas dalam menghadapi problem bunuh diri, terutama dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia saat ini.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dibatasi pada pendekatan tematik (maudhu'i), yaitu mengumpulkan dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan

dengan bunuh diri, kemudian melihat bagaimana lebih memfokuskan penafsiran Hamka pada ayat bunuh diri yang terdapat dalam QS An-Nisa (4): 29, QS Al-Isra' (17): 33 dan QS. Al-Baqarah (2): 54.

2. Penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Azhar sebagai sumber utama, tanpa membahas secara mendalam tafsir lainnya, kecuali sebagai bahan pembandingan jika diperlukan untuk memperkuat analisis.
3. Analisis difokuskan pada konteks penafsiran Hamka yang berkembang saat ia menulis Tafsir Al-Azhar, dan tidak membahas secara luas konteks bunuh diri dalam dunia modern atau pendekatan psikologis secara mendalam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang ayat bunuh diri yang terdapat dalam QS An-Nisa (4): 29, QS Al-Isra' (17): 33 dan QS Al-Baqarah (2) 54?
2. Bagaimana relevansi penafsiran Hamka mengenai ayat bunuh diri dalam konteks kehidupan modern ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Hamka dalam Tafsir Al-Azhar tentang ayat bunuh diri yang terdapat dalam QS An-Nisa (4): 29, QS Al-Isra' (17): 33 dan QS Al-Baqarah (2): 54.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi penafsiran Hamka mengenai ayat bunuh diri dalam konteks kehidupan modern

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah:

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Akademik

Hasil dari penelitian ini akan berdampak bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata Satu (S1) di STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

- b. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, khususnya dalam bidang tafsir tematik. Kajian ini juga menambah literatur mengenai pendekatan tematik terhadap ayat-ayat yang membahas bunuh diri dalam Al-qur'an, serta memperkaya pemahaman tentang cara mufasir Nusantara dalam hal ini Hamka menafsirkan isu-isu eksistensial dan moral dalam konteks kehidupan manusia.

c. Secara Praktik

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai pandangan Islam terhadap tindakan bunuh diri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pendakwah, konselor, dan praktisi kesehatan mental dalam memberikan pendekatan spiritual yang solutif terhadap fenomena bunuh diri, terutama dengan merujuk pada tafsir Hamka yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan dan kebijaksanaan lokal.

E. Definisi Operasional

Agar lebih mudah memahami dan menghindari kesalahpahaman dari judul. Pada bagian ini menjelaskan pengertian istilah-istilah yang digunakan, sehingga istilah yang digunakan dalam judul dapat dipahami dengan baik maka maksud tujuan dari penelitian ini bisa tersampaikan sesuai dengan judul penelitian yaitu: **“PANDANGAN HAMKA TENTANG AYAT BUNUH DIRI DALAM AL-QUR’AN: ANALISIS TEMATIK TAFSIR AL-AZHAR”**. Maka istilah yang ada dalam judul tersebut yang dianggap penting sebagai berikut:

1. Pandangan Hamka

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pandangan Hamka adalah interpretasi, penafsiran, dan pemahaman yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan bunuh diri sebagaimana termuat dalam karyanya

Tafsir Al-Azhar. Pandangan ini mencakup aspek teologis, moral, dan sosial dari perbuatan bunuh diri menurut kaca mata Islam yang Hamka jelaskan.

2. Bunuh Diri

Kata "bunuh diri" dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *suicide*, yang berasal dari kata Latin *sui* yang berarti diri sendiri dan *caedere* yang berarti membunuh. Bunuh diri adalah tindakan sengaja yang dilakukan oleh seseorang untuk mengakhiri hidupnya sendiri. Tindakan ini biasanya didorong oleh perasaan putus asa, depresi, kesulitan emosional, atau tekanan hidup yang dirasakan sangat berat. Secara psikologis dan filosofis, bunuh diri sering kali dipandang sebagai akibat dari rasa putus asa dan ketidakmampuan untuk menemukan solusi atas permasalahan hidup yang terasa begitu menekan.¹²

3. Analisis Tematik

Analisis Tematik merupakan salah satu cara menganalisis data yang bertujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema dalam data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Metode ini sangat efektif jika penelitian ingin mendalami data kualitatif secara detail untuk menemukan hubungan pola dalam suatu fenomena dan menjelaskan sejauh mana fenomena tersebut terjadi dari perspektif peneliti.

¹² Muhammad Adam Husasein, "*Ebook Kajian Bunuh Diri*", (Sukabumi: Adamssein Media Ebook Publisher, 2012) hlm. 17-18

Holloway dan Todres bahkan menyatakan bahwa analisis tematik adalah dasar atau fondasi penting dalam analisis penelitian kualitatif. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, dan analisis tematik sangat penting dipelajari karena dianggap sebagai keterampilan inti atau pengetahuan dasar dalam melakukan analisis pada penelitian kualitatif. Lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa identifikasi tema yang menjadi ciri khas dari studi analisis tematik adalah salah satu keterampilan umum untuk sebagian besar metode analisis kualitatif.¹³

4. Tafsir Al-Azhar

Tafsir Al-Azhar adalah karya Hamka yang ditulis dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami dan menyentuh. Tafsir ini menggabungkan pendekatan tematik, konteks sosial, dan nilai-nilai lokal tanpa mengabaikan dasar keilmuan tafsir klasik. Ditulis saat Hamka dipenjara dan dilanjutkan setelahnya, karya ini menjadi rujukan penting dalam khazanah tafsir Nusantara.

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu yang relevan adalah metode umum yang kita lalui untuk mendapatkan teori terdahulu. Kajian terdahulu yang relevan mempunyai beberapa kegunaan diantaranya yaitu menyediakan informasi tentang penelitian-penelitian yang lampau yang berhubungan dengan

¹³ Heriyanto, *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*, Vol. 2 (2018), 318., DOI: <https://core.ac.uk/download/pdf/234034028.pdf>

penelitian yang akan dilakukan. Adapun metode ini digunakan bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak sengaja dari penelitian-penelitian terdahulu dan membimbing kita kepada apa yang perlu diteliti.

Pertama, skripsi yang berjudul Larangan Bunuh Diri dan Solusi Menghadapinya Dalam Perspektif Al-Qur'an, ditulis oleh Muhammad Dakhilullah.¹⁴ Skripsi ini membahas larangan bunuh diri berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan solusi yang ditawarkan Islam untuk menghadapinya. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maqāṣidī dengan menekankan tujuan syariat, seperti menjaga jiwa, emosi, kesabaran, dan harta.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada topik utamanya yaitu membahas larangan bunuh diri dalam Islam berdasarkan ayat-ayat Al-qur'an. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tafsir yang digunakan. Skripsi tersebut menggunakan Tafsir Maqashidi, penulis menggunakan Tafsir Al-Azhar untuk menafsirkan ayat-ayat yang berkenaan dengan isu bunuh diri.

Kedua, skripsi dengan judul Faktor Yang Mempengaruhi Percobaan Bunuh diri Pada Santri Di Pesantren X, Bogor, ditulis oleh Alya Masinta Woelandarie. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada objek permasalahan isu sosial terkait kasus bunuh diri. Namun perbedaannya pada kasus yang di ambil penulis

¹⁴ Muhammad Dakhilullah, Larangan Bunuh Diri dan Solusi Menghadapinya dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi*. (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2024)

mengambil kasus dalam Al-Qur'an melihat dari sudut pandang Hamka melalui tafsir Al-Azhar.¹⁵

Ketiga, jurnal yang berjudul Bunuh diri dalam Al-Quran oleh Imam Zarkasyi Mubhar. Jurnal ini mendeskripsikan mengenai tindakan bunuh diri dalam pandangan Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tahlili terhadap QS. An-Nisa (4): 29-30. Persamaan dengan skripsi penulis adalah pada penelitian ini juga membahas tentang isu sosial yaitu bunuh diri yang terdapat dalam QS An-Nisa (4): 29. Perbedaannya penelitian ini juga melihat dari QS Al-Isra' (17): 33 dan QS Al-Baqarah (2): 54. kemudian di analisis berdasarkan perspektif Tafsir Al-Azhar dengan menggunakan langkah-langkah tematik.¹⁶

Keempat, jurnal yang berjudul Perspektif Manajemen Dakwah Terhadap Bunuh Diri oleh M. Amin Shihabuddin. Skripsi ini membahas tentang bagaimana perspektif manajemen dakwah terhadap isu sosial tindakan bunuh diri. Pada penelitian ini dengan skripsi yang ditulis oleh M. Amin memiliki persamaan yaitu mengenai isu sosial yang seringkali terjadi di tengah-tengah masyarakat yaitu pada permasalahan bunuh diri. Perbedaannya peneliti melakukan analisis berdasarkan perspektif Tafsir Al-

¹⁵ Alya Masinta Woelandarie, Faktor Yang Mempengaruhi Percobaan Bunuh diri Pada Santri Di Pesantren X, Bogor. *Skripsi*. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017)

¹⁶ Imam Zarkasyi Mubhar, Bunuh Diri dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Q.S. An-Nisa /4: 29-30). *Jurnal Al-Mubarak*, Vol. 4, No. 1 (2019)., DOI: <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/62>

Azhar bagaimana pandangannya terhadap ayat-ayat yang menjelaskan larangan menyakiti diri sendiri atau bunuh diri.¹⁷

Kelima, jurnal yang berjudul Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa yang ditulis oleh Azmul Fuady Idham, M. Arief Sumantri, dan Puji Rahayu. Skripsi ini berfokus pada mengeksplorasi fenomena “*suicide*” pada mahasiswa dengan melihat tingkat kecenderungan ide dan upaya bunuh diri dalam pikiran mereka. Persamaan yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada isu sosial yakni bunuh diri yang di lihat dari sudut pandang tafsir Al-Azhar serta mengikuti langkah-langkah tematik mengenai ayat bunuh diri..¹⁸

G. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, dibutuhkan sebuah kerangka teori. Secara umum, teori berperan sebagai kerangka berpikir yang menentukan cara pandang terhadap fenomena yang terjadi. Tanpa teori, penelitian hanya menjadi kumpulan data yang tidak bermakna.¹⁹ Dengan adanya teori, diperlukan kerangka-kerangka yang memfokuskan dan membatasi ruang lingkup agar penelitian tidak menjadi samar-samar, sehingga hasilnya lebih tepat dan bermakna. Dalam upaya menafsirkan kata demi kata pada penelitian ini penulis juga menyertakan metode tematik. Metode tematik

¹⁷ M. Amin Shihabuddin, Perspektif Manajemen Dakwah Terhadap Bunuh Diri, *Jurnal Yonetim*, Vol. 2, No. 1 (2019)., DOI: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/download/3759/2448>

¹⁸ Azmul Fuady Idham, dkk, Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 11, No. 3 (29 November 2019)., DOI: <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/view/20705>

¹⁹ Ubar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Adisama, 2012), hlm. 30

atau *maudhu'i* mempunyai tujuan untuk menyikap hukum-hukum, ketertarikan dan keterkaitan di dalam Al-Qur'an. Macam-macam metode *maudhu'i* atau tematik yaitu:

1. Mengkaji sebuah surat dengan kajian universal, yang di dalamnya dikemukakan misi awalnya, lalu misi utamanya, serta kaitan antara satu bagian surat dan bagian lainnya, sehingga wajah surat itu mirip seperti bentuk yang sempurna dan saling melengkapi.
2. Menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Semuanya diletakkan di bawah satu judul, lalu di tafsirkan dengan metode *maudhu'i*, lalu disebut tafsir *maudhu'i*. Konotasi seperti inilah yang dimaksud.

Pada penelitian ini menggunakan metode yang kedua yaitu menghimpun Al-Qur'an yang berbicara tentang tema yang sama. Dengan metode ini, menghimpun tema tentang bunuh diri yang berfokus pada Al-Qur'an dan tafsir. Selain itu dalam penelitian ini penulis juga menggunakan teori yang digagas oleh Abū Ḥayy al-Farmāwī.

Al-Farmāwī merumuskan langkah-langkah dalam penafsiran tematik sebagaimana berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudu'i* (tematik).
2. Menghimpun ayat sesuai tema bahasan didalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna, dan, utuh.

3. Mengurutkan ayat sesuai dengan masa turunnya berdasarkan ilmu *asbabun nuzul*.
4. Memahami munasabah antar ayat tersebut didalam suratnya masing-masing.
5. Membuat *outline* untuk menyusun pembahasan dengan kerangka yang sempurna
6. Mencantumkan hadits yang relevan untuk melengkapi pembahasan.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun seluruh ayat-ayatnya yang memiliki pengertian yang sama atau mengkompromikan antara ayat yang *am* dan *khas*, *mutlaq* dan *muqayyad*, atau yang secara lahirnya terkesan bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu pusat tanpa perbedaan dan pemaksaan.

Kerangka teori al-Farmāwī di atas yang digunakan penulis untuk memudahkan dalam menyusun secara sistematis sesuai dengan penelitian tentang permasalahan isu sosial yaitu bunuh diri.

H. Metode penelitian

Kemajuan ilmu pengetahuan sejalan dengan perubahan tuntutan manusia. Akan tetapi, keinginan manusia adalah sesuatu yang muncul di dalam dan bersamaan dengan perkembangan budaya. Untuk memprediksi

perubahan dan kemajuan dalam tuntunan mereka, manusia harus terus mencari prinsip-prinsip baru. Proses ini dikenal sebagai penelitian.²⁰

Pada penelitian ini, agar dapat terarah serta mencapai hasil yang optimal, maka didukung dengan pemilihan metode yang tepat. Metode ilmiah yang akan menjadi kaca mata untuk meneropong setiap persoalan yang sedang dibahas, sehingga terwujud suatu karya yang secara ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah serangkaian kegiatan akademis yang bertujuan untuk mengatasi suatu permasalahan tertentu. Tujuannya adalah mencari pemahaman dan solusi terhadap permasalahan tersebut, serta menyajikan berbagai opsi untuk mengatasi masalah tersebut.²¹ Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kepustakaan (*Library Research*). Metode penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan penemuan yang tidak dapat dicapai melalui metode statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Dalam metode kualitatif, peneliti mengadopsi filsafat postpositivisme, menjadi instrumen utama dalam penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam, menganalisis

²⁰ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah dan Filsafat*. (Makassar: PKBM Rumah Buku Carabaca, 2018), hlm. 2-3

²¹ Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Cet, III. (Jakarta: Kencana, 2013). hlm, 33

data secara induktif/kualitatif, dan menekankan makna daripada generalisasi.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang komprehensif. Penulis menggunakan analisis deskriptif untuk mengorganisir data, mengidentifikasi pola, kategori dan satuan deskriptif dasar, dengan fokus pada masalah yang ada dalam penelitian. Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen yang sah untuk mendukung analisis dan mencapai kesimpulan yang lebih substansial.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode *Library Research*, maka data diambil dari berbagai sumber tertulis sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat secara langsung dari sumber-sumber pertama baik dari individu maupun dari kelompok atau sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa Al-Qur'an dan Kitab Tafsir Al-Azhar beserta tafsir-tafsir lainnya.

b. Data Skunder

Data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain atau bisa dikatakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada

pengumpul data. Adapun sumber sekunder terdiri dari Al-Qur'an, Kitab Tafsir Al-Azhar, beberapa kitab tafsir lainnya dan berbagai literature bacaan yang memiliki relevansi dengan penelitian ini seperti buku-buku, skripsi, jurnal, dan situs internet yang berkaitan dengan fenomena bunuh diri.

c. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan pengumpulan data yang lengkap dan akurat sehingga dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Maka dari itu dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian kepustakaan data-data tersebut diperoleh dengan menelusur kitab tafsir, buku, jurnal, catatan maupun hasil penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian

d. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data melibatkan pengaturan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen menjadi kategori-kategori. Ini melibatkan pemilahan, sintesis, dan identifikasi pola penting untuk dipelajari oleh individu atau pihak lain.²² Pentingnya menganalisis data dalam menjawab fokus penelitian tidak bisa diabaikan. Proses analisis data pada penelitian ini dimulai dengan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

Mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan isu bunuh diri berdasarkan langkah-langkah tematik. Kemudian melibatkan penafsiran Al-Azhar terkait peristiwa bunuh diri dan peneliti mencantumkan ayat Al-Qur'an yang menyatakan larangan terhadap tindakan bunuh diri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pesan-pesan yang tersirat dari satu atau beberapa pertanyaan.

I. Sistematika penulisan

Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian, maka perlu dijabarkan kerangka sistematika penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:²³

Bab Pertama, adalah pendahuluan mencakup latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sehingga penelitian terlaksana secara terarah.

Bab Kedua, pada bab ini akan difokuskan pemaparan tentang profil atau biografi tokoh dan juga akan menjelaskan profil dari tafsir yang diangkat.

²³ Tim Penyusun, Buku Pedoman, dan Penulisan Skripsi, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau* (Kepulauan Riau: P2M STAIN SAR KEPRI, 2022), hlm.16

Bab Ketiga, pada bab ini memfokuskan pembahasan mengenai landasan teori penelitian yang merupakan objek formal dalam penelitian,

Bab Keempat, berisi hasil dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan berusaha menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yakni penafsiran Al-Azhar mengenai ayat-ayat bunuh diri Serta melihat bagaimana relevansi dengan fenomena bunuh diri dalam konteks kehidupan modern..

Bab Kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan penelitian dan sekaligus menjadi penutup penelitian yang berisikan saran-saran atas permasalahan yang diteliti serta memaparkan referensi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama R. I. (2014), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surakarta: Ziyad Books
- Abdullah, Abdul Malik Karim. (2003). *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 6. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Abdullah, Abdul Malik Karim. (2005). *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2 dan 6. Singapura: Pustaka Nasional.
- Abdullah, Mohammad Rafiq Hassan. (2022). "The Role of Spirituality in Mental Health: A Study of Islamic Perspectives." *Journal of Islamic Psychology*, 5 (2).
- Abdullah, Muhammad Adam Husasein. (2012). *Journal Ebook Kajian Bunuh Diri*. Sukabumi: Adamssein Media Ebook Publisher.
- Abdullah, Muhammad Dakhilullah. (2024). Larangan Bunuh Diri dan Solusi Menghadapinya dalam Perspektif Al-Qur'an (*Skripsi*). UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Abdullah, Wahbah al-Zuhaili. (2009). *Tafsir al-Munir*, Jilid 3 dan 8. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Adiguna, Drajat, dkk. (2024). "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Ide Bunuh Diri (Suicide Ideation) pada Mahasiswa." *Jetish: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1).

- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. (1997). *Sahih al-Bukhari*, Vol. 9, Hadis No. 3194. Riyadh: Darussalam.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Isma'il. (1998). *Shahih Al-Bukhari*, No. 3463. Saudi Arabia: Baitu al-Afkar al-Dauliyah Li al-Nasyr wa al-Tauzi.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. (1996). *Metode Tafsir Maudhu'i: Sebuah Pengantar* (Terj. Suryan Ajamarah). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Al-Ghazali. (1997). *al-Mustasfa min Ilm al-Ushul*. Bairut: Al-Risalah.
- Al-Hassan, Abdullah Saeed. (2021). "Social Support as a Buffer Against Mental Illness: An Islamic Perspective." *Journal of Social Health*, 4(3).
- Amrullah, Abdul Malik Karim. (2015). *Tafsir Al-Azhar*, Cet. ke-1. Jakarta: Gema Insani.
- Amrullah, Abdul Malik Karim. (2022). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Budihardjo, Samain. (2020). "Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah." *ATTAm'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
- Dakhilullah, Muhammad. (2024). Larangan Bunuh Diri dan Solusi Menghadapinya dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Dimiyati, Afifudin. (2017). *Mawarid al-Bayan fi Ulum al-Qur'an*. Malang: Lisan Arab.

- Dimiyati, Johni. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*, Cet. III. Jakarta: Kencana.
- Fuady Idham, Azmul, dkk. (2019). "Ide dan Upaya Bunuh Diri pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3). DOI: <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/view/20705>
- Gusmian, Islah. (2013). *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Yogyakarta: LKiS.
- Hakim, Taufiqul, *Kamus at-Taufik*. Jepara: El-Falah.
- Heriyanto. (2018). "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmiah*, 2, hlm. 318. DOI: <https://core.ac.uk/download/pdf/234034028.pdf>
- Husasein, Muhammad Adam. (2012). *Ebook Kajian Bunuh Diri*. Sukabumi: Adamssein Media Ebook Publisher.
- Ibrahim, Fatimah Noor. (2023). "The Efficacy of Patience and Prayer in Managing Stress: Insights from the Quran." *Journal of Quranic Psychology*, 6(2).
- Ibrahim, Muhammad Rahman. (2024). "Educational Approaches to Suicide Prevention in Muslim Communities." *International Journal of Mental Health Studies*, 9(4).
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Perspektif Aqidah dan Filsafat*. Makassar: PKBM Rumah Buku Carabaca.

- Ichwan, Mohammad Nor. (2004). *Tafsir Ilmiy: Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Jogjakarta: Menara Kudus.
- Idham, Azmul Fuady, dkk. (2019). *Ide dan Upaya Bunuh Diri Pada Mahasiswa*. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(3). DOI: <https://journal.unnes.ac.id/nju/INTUISI/article/view/20705>
- Kaltsum, Lilik Ummi. (2010). *Mendialogkan Realitas dengan Teks*. Surabaya: Putra Media Nusantara.
- Luluk, Nukhul Lubabin Fathul, & Mukoramah. (2014). "Dinamika Psikologis Pada Pelaku Percobaan Bunuh Diri." *Jurnal Psikoislamika*, 11(2).
- Masinta Woelandarie, Alya. (2017). *Faktor yang Mempengaruhi Percobaan Bunuh Diri pada Santri di Pesantren X, Bogor (Skripsi)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mentri Agama RI. (1987). *Pedoman Transliterasi Arab Latin*. Republik Indonesia: Kementerian Indonesia.
- Mubhar, Imam Zarkasyi. (2019). "Bunuh Diri dalam Al-Qur'an (Kajian Tahlili Q.S. An-Nisa/4: 29–30)." *Jurnal Al-Mubarak*, 4(1). DOI: <https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-mubarak/article/view/62>
- Mulyana, Florencia Irena, dkk. (2021). "Perbedaan Suicide Ideation Pada Remaja Ditinjau dari Big Five Personality Traits." *Jurnal Experientia*, 9, DOI: <http://journal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/2905>

- Muslim ibn al-Hajjaj. (2007). *Sahih Muslim*, Vol. 4, Hadis No. 2751. Riyadh: Darussalam.
- Pratiwi, Jeli & Undarwati, Anna. (2014). "Suicide Ideation Pada Remaja di Kota Semarang." *Jurnal Developmental and Clinical Psychology*, 1, hlm. 25.
DOI: <https://journal.unnes.ac.id/sju/dcp/article/view/4445>
- Rahman, Ibrahim Muhammad. (2024). "Educational Approaches to Suicide Prevention in Muslim Communities." *International Journal of Mental Health Studies*, 9(4).
- Rouf, Abdul,dkk. (2020). *Mozaik Tafsir Indonesia: Kajian Ensiklopedia Karya Tafsir Nusantara dari Abdur Rauf As-Singkili Hingga Muhammad Quraish Shihab*. Depok: Shifa Publishing..
- Said, Hasani Ahmad. (2020). *Jaringan dan Pembaharuan Ulama Tafsir Nusantara Abad XVI–XXI*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Saleh, Ahmad Syukri. *Metodologi Tafsir al-Qur'an Kontemporer: Dalam Pandangan Rahman*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Samain, Budihardjo. (2020). "Konsep Kesehatan Mental dalam Al-Qur'an dan Implikasinya terhadap Adversity Quotient Perspektif Tafsir Al-Misbah." *ATTAm'DIB*, 1(2).
- Sekarwati, Suci. (2024). "Top 3 Dunia, Angka Bunuh Diri di Korea Selatan Tertinggi Diantara Negara Maju". Diakses pada 23 Maret 2024, dari:

<https://dunia.tempo.co/read/1837497/top-3-dunia-angka-bunuh-diri-di-korea-selatan-teringgi-di-antara-negara-maju>

Shihab, Muhammad Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 1, 6 & 7. Jakarta: Lentera Hati.

Shihabuddin, M. Amin. (2019). "Perspektif Manajemen Dakwah Terhadap Bunuh Diri." *Jurnal Yonetim*, 2(1). DOI: <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/yonetim/article/download/3759/2448>

Siddiqi, Khalid Naim. (2024). "The Therapeutic Effects of Prayer and Meditation in Islam." *Contemporary Therapy Journal*, 8(2).

Sitompul, Almaidha. (2024). "5 Dampak Bullying Bagi Korban: Isolasi Diri Hingga Coba Bunuh Diri." *Hukumonline*. Diakses 12 Mei 2024, pukul 14.05 WIB. <https://www.hukumonline.com>

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Ubar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Sunarti, Ninik. (2012). Tipe Kepribadian, Tingkat Pendidikan, Status Sosial Ekonomi dan Ide Bunuh Diri (Studi Kasus di Kota Surakarta) (*Tesis*). Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tim Penyusun STAIN SAR KEPRI. (2022). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi.*

Kepulauan Riau: P2M STAIN Sultan Abdurrahman.

WHO. (2021). *Suicide Worldwide in 2019.* Geneva: World Health Organization.

Yusuf, Yunan. (2003). *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar: Sebuah Telaah atas*

Pemikiran Hamka dalam Teologi Islam. Jakarta: Penamadani.